



**Prinsip Kerja Sama Tuturan Deklaratif Narasumber dalam Kanal Youtube Najwa Shihab
Episode “Terima Kasih Pak JK”**

Mila Widayanti^a, Herwandi^b

Universitas Islam Riau^{a-b}

milawidayanti13@gmail.com^a, her1di.bindfkipuir@gmail.com^b

Diterima: Februari 2023. Disetujui: April 2023. Dipublikasi: Juni 2023

Abstract

This study aims to determine the purpose of using declarative utterances and to find out the sources of declarative utterances that meet the principle of cooperation in the use of declarative utterances on Najwa Shihab's youtube channel episode "Thank You Pak JK". This research uses a qualitative approach and the type of this research is library research. The results of this study show 240 declarative utterances from the sources consisting of conveying factual information 107 utterances, stating decisions and judgments of 45 utterances, stating agreements, warnings and advices 13 utterances, expressing congratulation or misfortune 0 utterances, and providing explanations and explanations totaling 75 utterances. In speaking, the speakers convey factual information more to the presenters. In the declarative utterances of resource persons who have met the cooperative principle, there are 163 utterances consisting of 37 utterances of quantity maxim, 11 utterances of quality maxim, 105 utterances of relevance maxim, and 10 utterances of implementation maxim.

Keywords: cooperation principle, declarative speech

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud penggunaan tuturan deklaratif dan mengetahui tuturan deklaratif narasumber yang memenuhi prinsip kerja sama dalam maksud penggunaan tuturan deklaratif dalam kanal youtube Najwa Shihab episode “Terima Kasih Pak JK”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan 240 tuturan deklaratif narasumber yang terdiri dari menyampaikan informasi faktual 107 tuturan, menyatakan keputusan dan penilaian 45 tuturan, menyatakan perjanjian, peringatan dan nasihat 13 tuturan, menyatakan ucapan selamat atau kemalangan 0 tuturan, dan memberikan penjelasan dan keterangan berjumlah 75 tuturan. Dalam bertutur, narasumber lebih banyak menyampaikan informasi faktual kepada pembawa acara. Pada tuturan deklaratif narasumber yang telah memenuhi prinsip kerja sama sebanyak 163 tuturan yang terdiri dari maksim kuantitas 37 tuturan, maksim kualitas 11 tuturan, maksim relevansi 105 tuturan, dan maksim pelaksanaan 10 tuturan.

Kata Kunci: prinsip kerja sama, tuturan deklaratif

1. Pendahuluan

Dalam berinteraksi verbal diperlukan kesepahaman antara stimulus dan respon para partisipan interaksi tersebut. Alat komunikasi yang sangat penting digunakan dalam berinteraksi adalah bahasa. Muslich (2012, p. 3) berpendapat bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan menggunakan bahasa maka penutur dan mitra tutur dapat memahami dan mengetahui pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat terjalinnnya kerja sama yang baik. Dalam komunikasi apabila sang mitra tutur memberikan jawaban berupa pernyataan atau memberikan informasi kepada penutur, maka tuturan tersebut mengandung kalimat deklaratif. Dalam percakapan sehari-hari kalimat deklaratif tentu sering digunakan oleh manusia karena kalimat deklaratif berfungsi untuk memberikan suatu informasi. tentang keadaan sekeliling penutur. Chaer dalam Kusmiarti et al. (2019, p. 18) menyatakan bahwa fungsi deklaratif adalah dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan sekeliling penutur.

Dalam komunikasi verbal, penggunaan kalimat deklaratif memungkinkan penutur untuk memberikan informasi kepada mitra tutur dengan jelas dan ringkas. Hal ini memungkinkan terjalinnnya pemahaman dan kesepahaman antara kedua belah pihak. Dengan menggunakan kalimat deklaratif, informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pendengar dan memudahkan terjalinnnya kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur. Ketika penutur menggunakan kalimat deklaratif, informasi yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh pendengar. Karena kalimat deklaratif mengungkapkan pernyataan yang jelas dan tegas, pendengar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami dan menangkap inti dari informasi yang disampaikan. Ini membantu terciptanya pemahaman dan kesepahaman antara kedua belah pihak dalam komunikasi.

Selain itu, penggunaan kalimat deklaratif juga memudahkan terjalinnnya kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur. Ketika penutur menyampaikan informasi dengan kalimat deklaratif, mitra tutur dapat dengan mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan tanpa harus menginterpretasikan pertanyaan atau permintaan yang terkadang membingungkan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi antara kedua belah pihak, membantu dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, penggunaan kalimat deklaratif dalam komunikasi verbal memainkan peran penting dalam memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, memfasilitasi pemahaman dan kesepahaman, serta mendorong terjalinnnya kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur.

Dilihat dari maksud penggunaannya tindak tutur deklaratif dapat diklasifikasikan maksud penggunaannya ke dalam beberapa jenis tutur yaitu, 1) tindak tutur deklaratif untuk menyampaikan informasi faktual, 2) tindak tutur deklaratif untuk menyampaikan keputusan dan penilaian, 3) tindak tutur deklaratif untuk menyatakan perjanjian peringatan dan nasihat, 4) tindak tutur deklaratif untuk menyatakan ucapan selamat terhadap suatu keberhasilan, prihatin atau kemalangan, dan 5) tindak tutur deklaratif untuk memberi penjelasan (Chaer, 2015, p. 187). Alasan penulis meneliti judul Prinsip Kerja Sama Tuturan Deklaratif Narasumber dalam Kanal *Youtube* Najwa Shihab Episode “Terima Kasih Pak JK”, karena dalam melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui terlihat betapa pentingnya prinsip kerja sama antar partisipan dalam sebuah percakapan. Dalam bertutur pun begitu pentingnya adanya saling kesepahaman agar tercapainya tujuan komunikasi yang diinginkan oleh partisipan.

Dalam situasi, terkait dengan topik yang dibahas, pembawa acara menuturkan tuturan-tuturan yang mengandung tuturan interogatif kepada narasumber, oleh karena itu narasumber memberikan jawaban dengan tuturan deklaratif agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh pembawa acara sehingga dapat terjalinnnya kerja sama. Selain meneliti tuturan deklaratif, penulis juga meneliti prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis ingin mengetahui tuturan deklaratif dan prinsip kerja sama pada tuturan narasumber yang terdiri dari beberapa aspek maksim kerja sama dalam acara Mata Najwa dengan episode “Terima Kasih Pak JK”.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena semua data yang telah diperoleh dan dianalisis serta dipaparkan apa adanya untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai semua

bentuk tuturan deklaratif dan maksim-maksim kerja sama yang terdapat pada tuturan narasumber. Teknik yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, simak dan catat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu (1) maksud penggunaan tuturan deklaratif narasumber dalam kanal *youtube* Najwa Shihab episode “Terima Kasih Pak JK”, dan (2) prinsip kerja sama dalam maksud penggunaan tuturan deklaratif narasumber dalam kanal *youtube* Najwa Shihab episode “Terima Kasih Pak JK”.

Penggunaan Tuturan Deklaratif Narasumber

Rahardi (2005:187) menyatakan maksud penggunaannya tindak tutur deklaratif dapat diklasifikasikan maksud penggunaannya ke dalam beberapa jenis tutur yaitu, 1) tindak tutur deklaratif untuk menyampaikan informasi faktual, 2) tindak tutur deklaratif untuk menyampaikan keputusan dan penilaian, 3) tindak tutur deklaratif untuk menyatakan perjanjian peringatan dan nasihat, 4) tindak tutur deklaratif untuk menyatakan ucapan selamat terhadap suatu keberhasilan, prihatin atau kemalangan, dan 5) tindak tutur deklaratif untuk memberi penjelasan.

Tuturan Deklaratif dengan Maksud Menyatakan Informasi Faktual

NS1 : “Alhamdulillah.” (3)

PA : “Sehat-sehat bapak?”

NS1 : “Sehat, sehat.” (4)

Tuturan NS1 (4) termasuk tuturan deklaratif menyampaikan informasi faktual. Dikatakan tuturan deklaratif menyampaikan informasi karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif menyampaikan informasi. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) menyampaikan informasi tentang keadaan dirinya yang sedang sehat.

Tuturan Deklaratif dengan Maksud Menyatakan Keputusan atau Penilaian

NS1 : “... Dalam pemerintahan yang baik perlu ada keseimbangan jadi artinya *cek and balance* dalam kata khasnya perlu ada oposisi tapi ya begitu lah kalau semuanya bergabung dalam suatu box itu juga bisa pecah di dalam.”

PA : “Jadi yang idealnya?”

NS1 : “Tetap ada penyeimbang.” (57)

Tuturan NS1 (57) merupakan tuturan deklaratif menyatakan keputusan. Dikatakan tuturan deklaratif menyatakan keputusan karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif menyatakan keputusan. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) memberikan keputusan bahwa dalam politik itu tetap harus ada penyeimbang. Tuturan deklaratif adalah jenis tuturan yang menyampaikan informasi atau memberikan pernyataan tentang sesuatu. Dalam hal ini, NS1 mengungkapkan pandangannya bahwa keberadaan penyeimbang dalam politik adalah suatu keputusan atau pendapat yang dia pegang. Pernyataan ini juga mencerminkan bahwa tuturan NS1 didasarkan pada percakapan terdahulu atau konteks sebelumnya yang memungkinkan kita untuk memahami bahwa keputusan tersebut telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, tuturan deklaratif NS1 dalam dialog tersebut menegaskan bahwa penyeimbang harus ada dalam politik menurut pandangannya.

NS1 : “... Saya katakan perlu ada penyeimbang.”

PA : “Penyeimbang cukup satu partai saja?”

NS1 : “Anda pintar sekali menjebak ini, itu keahlian Najwa bisa menjebak orang tanpa sadar tapi saya sadar dengan pertanyaannya.” (62)

Tuturan NS1 (62) merupakan tuturan deklaratif memberi penilaian. Dikatakan tuturan deklaratif memberi penilaian karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif memberikan penilaian. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) memberikan penilaian terhadap Najwa Shihab bahwa Najwa Shihab sangat pandai memberikan penilaian yang menjebak kepada narasumber. Tuturan deklaratif yang memberi penilaian adalah jenis tuturan yang mengungkapkan pendapat atau penilaian tentang seseorang atau sesuatu. Dalam hal ini, NS1

memberikan penilaian bahwa Najwa Shihab memiliki keahlian yang sangat baik dalam memberikan penilaian yang dapat menjebak narasumber dalam percakapan. Pernyataan ini juga menunjukkan bahwa tuturan NS1 didasarkan pada percakapan terdahulu atau konteks sebelumnya yang memungkinkan kita untuk memahami bahwa penilaian tersebut telah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, tuturan deklaratif NS1 dalam dialog tersebut menegaskan bahwa menurut NS1, Najwa Shihab memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memberikan penilaian yang dapat menjebak narasumber dalam percakapan.

Tuturan Deklaratif dengan Maksud Menyatakan Perjanjian, Peringatan dan Nasihat

PA : “.... Pak JK karena pedagang luas negosiasi masuk kanan kiri ya pak?”

NS : “Iya begitulah.”

PA : “Begitulah, tadi menarik ketika menteri luar negeri bu Retno mengatakan diplomasi tangan di atas itu konsep yang diperkenalkan oleh Pak JK, diplomasi apa itu pak tangan di atas?”

NS1 : “Begini, biasanya kalau kita tahu menteri atau apa ke luar negeri selalu berfikir dan ngomong kita dapat apa, saya bilang jangan begitu cara berfikirnya mesti kita beri apa begitu, kita bisa beri apa, bahwa nanti tidak ada hasilnya itu nanti, tapi mesti begitu apa lagi saya bilang kita ini anggota G20 masa selalu minta-minta saja, itu boleh saja, itu nanti tap mesti tegas mengatakan apa saya bisa bantu.” (83)

Tuturan NS1 (83) termasuk tuturan deklaratif memberi nasihat. Dikatakan tuturan deklaratif memberi nasihat karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif menyatakan nasihat. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) mengatakan bahwa jangan membiasakan meminta-minta tetapi berusaha untuk memberi bantuan. Tuturan deklaratif yang memberi nasihat adalah jenis tuturan yang menyampaikan saran, petunjuk, atau nasihat kepada orang lain. Dalam hal ini, NS1 memberikan nasihat kepada pendengarnya bahwa mereka sebaiknya tidak membiasakan meminta-minta, melainkan berusaha untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Pernyataan ini juga mencerminkan bahwa tuturan NS1 didasarkan pada percakapan terdahulu atau konteks sebelumnya yang memungkinkan kita untuk memahami bahwa nasihat tersebut telah diberikan sebelumnya. Dengan demikian, tuturan deklaratif NS1 dalam dialog tersebut memberikan nasihat kepada pendengarnya bahwa lebih baik untuk tidak bergantung pada permintaan-minta, tetapi malah berusaha memberikan bantuan kepada orang lain.

NS1 : “.... Oh ya, itu bukan gertak, saling gertak dan harus bertahan seharusnya prinsip itu, karena negosiasi itu begitu saling tawar menawar dan harus tegas pendirian tapi logika kita harus lebih baik, seperti ngomong islam seperti tadi itu berapa masjid yang kau bangun saya bangun puluhan kau berapa, diam dia, berapa kali kau naik haji saya bilang, belum pak, saya sudah tujuh kali naik haji.”

PA : “Dari umur 5 tahun udah naik haji pak ya?”

NS1 : “Iya, jangan kau ajari saya tentang islam ya, mati dia.” (117)

Tuturan NS1 (117) termasuk tuturan deklaratif memberikan peringatan. Dikatakan tuturan deklaratif memberi peringatan karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif memberi peringatan. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) mengatakan bahwa jangan coba-coba untuk mengajari pak JK tentang islam. Tuturan deklaratif yang memberi peringatan adalah jenis tuturan yang menyampaikan peringatan atau perhatian terhadap suatu tindakan atau situasi. Dalam hal ini, NS1 memberikan peringatan kepada pendengarnya agar tidak mencoba mengajari Pak JK tentang agama Islam. Pernyataan ini juga mencerminkan bahwa tuturan NS1 didasarkan pada percakapan terdahulu atau konteks sebelumnya yang memungkinkan kita untuk memahami bahwa peringatan tersebut telah diberikan sebelumnya. Dengan demikian, tuturan deklaratif NS1 dalam dialog tersebut memberikan peringatan kepada pendengarnya bahwa mengajari Pak JK tentang Islam bukanlah hal yang disarankan atau bijaksana untuk dilakukan.

NS1 : “.... Oh bisa lah saya kan masih urus sosial dengan PMI, keagamaan lewat dewan masjid dan juga pendidikan di universitas saya banyak diundang, berceramah ataupun berdiskusi dengan para mahasiswa, itu juga mendengarkan aspirasi masyarakat.”

PA : “Itu yang tidak akan pernah ditinggalkan berada di tengah-tengah masyarakat”

NS1 : “Insya Allah tidak akan.” (238)

Tuturan NS1 (238) termasuk tuturan deklaratif memberikan perjanjian. Dikatakan tuturan deklaratif memberi perjanjian karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif memberikan perjanjian. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) memberikan perjanjian karena tuturan NS1 mengatakan bahwa ia insyaAllah tidak aan lupa dengan masyarakat.

Tuturan Deklaratif dengan Maksud Memberikan Penjelasan, Keterangan dan Perincian

PA : “.... Hari ini misalnya bapak berapa acara?”

NS1 : “Sepuluh.”

PA : “.... Masih ingat apa aja itu pak?”

NS1 : “Pagi ke pemi, setelah itu buka acara di perdagangan, setelah itu rapat di kantor berapa kali.” (8)

Tuturan (8) termasuk dalam tuturan deklaratif memberi perincian. Dikatakan tuturan deklaratif memberi perincian karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif memberikan perincian. Dalam dialog terdahulu narasumber memberikan perincian kegiataannya kepada pembawa acara.

PA : “.... Pak JK itu menjadi orang nomor dua, dua kali.”

NS1 : “Iya.”

PA : “Perbedaan paling signifikan yang bapak rasakan orang nomor dua pada saat sekarang dengan pak Jokowi dan orang nomor dua ketika dulu?”

NS1 : “Tidak banyak berbeda, cuma ya semua pemimpin itu punya gaya kepemimpinan yang berbeda, itu saja sebenarnya. Tapi pada prinsipnya ya bekerja, bekerja dengan baik, dengan ikhlas, menyelesaikan persoalan, mencari solusi dan juga harus tampil apabila ada masalah bersama-sama presiden.” (18)

Tuturan (18) termasuk dalam tuturan deklaratif memberikan penjelasan. Dikatakan tuturan deklaratif memberi penjelasan karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi tuturan deklaratif memberikan penjelasan. Dalam dialog terdahulu narasumber (NS1) menjelaskan bahwa setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan sendiri yang harus bekerja dengan baik dan ikhlas.

Tuturan Deklaratif Narasumber yang Memenuhi Maksim Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama Grice dalam Rahardi (2005:52) menyatakan maksim prinsip kerja sama mencakup empat maksim, yaitu: (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan.

Maksim Kuantitas

Rahardi (2005:53-54) menyatakan dalam maksim kuantitas, seorang penutur dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, serta seinformatif mungkin.

NS1 : “.... Saat-saat terakhir ternyata lebih sibuk dari hari biasa.”

PA : “Lebih sibuk, hari ini misalnya bapak berapa acara?”

NS1 : “Sepuluh.” (7)

Tuturan NS1 (7) terlihat bahwa jawabannya telah memenuhi prinsip kerja sama maksim kuantitas. Tuturan (7) dikatakan maksim kuantitas karena NS1 memberikan jawaban secukupnya saja. Hal tersebut dapat terlihat pada pernyataan tuturan NS1 (7) telah memberikan jawaban secukupnya saja dan seinformatif mungkin sesuai yang dibutuhkan oleh pembawa acara.

Maksim Kualitas

Rahardi (2005:55) dikatakan maksim kualitas apabila sang penutur dapat memberikan informasi yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya.

NS1 : “... Tidak ada ilmunya hanya *insting* dan juga logika serta pengalaman-pengalaman, ya zaman waktu muda juga kalau ada pertentangan diantara kelompok-kelompok mahasiswa juga saya selesaikan, waktu zaman pengusaha kan kita selalu negosiasi saja jadi masalah negosiasi, prinsip pendamaian itu ada 3 pertama harus mengetahui permasalahannya, kalau itu setiap saya menyelesaikan suatu hal saya harus belajar apa masalahnya dan apa itu.”

PA : “Dalam cara apa pak belajar?”

NS1 : “Baca buku, kumpulkan buku seperti waktu selesaikan Aceh seluruh sejarah Aceh saya pelajari, riwayat pemimpin Aceh, buku-buku Hasan Tiro saya pelajari, berbagai buku sajak-sajak atau pantun-pantun saya pelajari.” (103)

Tuturan NS1 (103) termasuk termasuk prinsip kerja sama maksim kualitas. Dikatakan prinsip kerja sama maksim kualitas karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi maksim kualitas. Dalam dialog terdahulu narasumber telah memberikan jawaban yang nyata dengan bukti bahwa ia selalu membaca segala buku yang mengenai tentang Aceh. Dalam dialog terdahulu, narasumber NS1 memberikan jawaban yang nyata dan memberikan bukti bahwa ia selalu membaca segala buku yang berkaitan dengan Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa NS1 berupaya memberikan kontribusi yang sesuai dengan maksud percakapan, yaitu memberikan informasi yang akurat tentang kegiatan membaca buku tentang Aceh. Dengan demikian, tuturan NS1 dalam dialog tersebut memenuhi prinsip kerja sama maksim kualitas dengan memberikan jawaban yang jelas dan menyediakan bukti yang mendukung pernyataannya. Prinsip ini mendorong komunikasi yang efektif dan saling memahami dalam percakapan.

Maksim Relevansi

Rahardi (2005, p. 56-57) menyatakan maksim relevansi diharapkan adanya terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan tersebut.

NS1 : “Sepuluh.”

PA : “Sepuluh, masih ingat apa aja itu pak?”

NS1 : “Pagi ke pemi, setelah itu buka acara di perdagangan, setelah itu rapat di kantor berapa kali.” (8)

Tuturan NS1 (8) termasuk prinsip kerja sama maksim relevansi. Dikatakan prinsip kerja sama maksim relevansi karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi maksim relevansi. Dalam dialog terdahulu narasumber telah memberikan jawaban kontribusi yang relevan dengan memberitahukan perincian beberapa kegiatannya sesuai yang diinginkan oleh pembawa acara.

Maksim Pelaksanaan

Rahardi (2005, p. 57) menyatakan maksim pelaksana mengharuskan penutur bertutur secara langsung, jelas, dan tidak kabur.

PA : “Karena banyak cerita pecah kongsi wakil-wakil.”

NS1 : “Oh iya.”

PA : “Karena mereka tidak sadar posisi?”

NS1 : “Tidak sadar posisi itu.” (25)

Pada tuturan NS1 (25) termasuk prinsip kerja sama maksim pelaksanaan. Dikatakan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan karena dari percakapan terdahulu dapat dipahami telah memenuhi maksim pelaksanaan. Dalam dialog terdahulu narasumber telah memberikan jawaban yang jelas dan tidak kabur kepada pembawa acara bahwa para pejabat banyak yang tidak sadar dengan posisinya.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, maka tuturan deklaratif yang telah penulis temukan 240 tuturan. Pada tuturan deklaratif narasumber dalam kanal youtube Najwa Shihab episode “terima kasih pak JK” lebih banyak menggunakan tuturan deklaratif menyampaikan informasi faktual, karena narasumber banyak memberikan berbagai informasi. Pada tuturan narasumber dalam kanal youtube Najwa Shihab episode “terima kasih pak JK” lebih dominan banyak bertutur yang memenuhi maksim relevansi dibanding dengan maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim relevansi.

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kusmiarti, dkk. 2019. *Kesantunan Deklaratif: Kajian Sosiopragmatik Kasus di Kecamatan Luas Kabupaten Kaur*. Volume 3 Nomor 1.

<https://ejournal.undiskha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/11960/7631>

Muslich Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahardi, Kunjana. 2015. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga